

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Karya sastra merupakan kumpulan karya yang dihasilkan oleh sastrawan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dengan bahasa sebagai medium untuk menyampaikan sesuatu yang ada di dalam benak seseorang terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya, ada banyak sekali jenis karya sastra yang dapat ditemukan. Membaca sebuah karya sastra membuat wawasan seseorang semakin luas, karena di dalam sebuah karya sastra terdapat ide, kritik, dan pemikiran terhadap sebuah kejadian yang dialami oleh penulis yang dituangkan ke dalam bentuk karya sastra, sehingga pembaca dan penikmat karya sastra bisa ikut serta dalam menilai isi dari sebuah karya sastra dan mengetahui berbagai macam pandangan terhadap sebuah fenomena tanpa harus mengalaminya terlebih dahulu.

Dilihat dari bentuknya, karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu, prosa, puisi, dan drama. Prosa merupakan jenis karya sastra berupa tulisan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang. Puisi merupakan jenis karya sastra yang memiliki unsur-unsur bunyi dan memiliki rangkaian atau susunan kata yang indah, sedangkan karya sastra jenis drama merupakan karya sastra berupa dialog maupun monolog yang menggunakan bahasa yang bebas dan panjang. Menurut Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen dalam Hasanuddin, drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku (2015:2).

Menurut Wibowo, salah satu bentuk karya sastra jenis drama adalah film. Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para pekerja seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki kekuatan yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat (2006:196).

Untuk membuat karya sastra yang berbentuk film dibutuhkan naskah atau skrip film (selanjutnya disebut skrip). Menurut Field, skrip adalah sebuah naskah cerita yang menguraikan urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog dalam sebuah film atau drama. Fungsinya adalah sebagai petunjuk kerja dalam pembuatan film (1979). Skrip pada film bisa berupa karangan yang ditulis langsung oleh sutradara, bisa juga berupa karya sastra berupa tulisan yang akan divisualisasikan ke dalam sebuah film sehingga tidak sedikit film yang diangkat dari sebuah cerpen ataupun novel. Ada beberapa alasan di balik visualisasi novel ke dalam film, yaitu terdapat hal yang menarik perhatian sutradara maupun khalayak dari isi cerita novel yang akan divisualisasikan, kebanyakan novel yang diangkat menjadi karya sastra berupa film adalah novel *best seller* dan novel yang berisi kisah nyata pengarang.

Salah satu film yang berasal dari sebuah novel adalah *Ichi Rittoru no Namida*<sup>1</sup>, yang menjadi objek material pada penelitian ini. *Ichi Rittoru no Namida* merupakan film bergenre *romance*, *drama*, dan *tragedy* yang diangkat dari kisah nyata pengarangnya, Aya Kitou. Pertama kali disiarkan di kaca televisi Jepang pada

---

<sup>1</sup> Menurut Drama Wiki, naskah drama ini diadaptasi dari buku harian yang terus ditulis oleh Aya hingga ia tidak dapat memegang pena lagi. Buku harian tersebut diberi judul 1リットルの涙 (*I Rittoru no Namida*) dan berhasil terjual lebih dari 1,1 juta copy di Jepang.

tanggal 11 Oktober sampai dengan 20 Desember 2005 oleh *Fuji Television* sebagai sebuah film drama berseri.

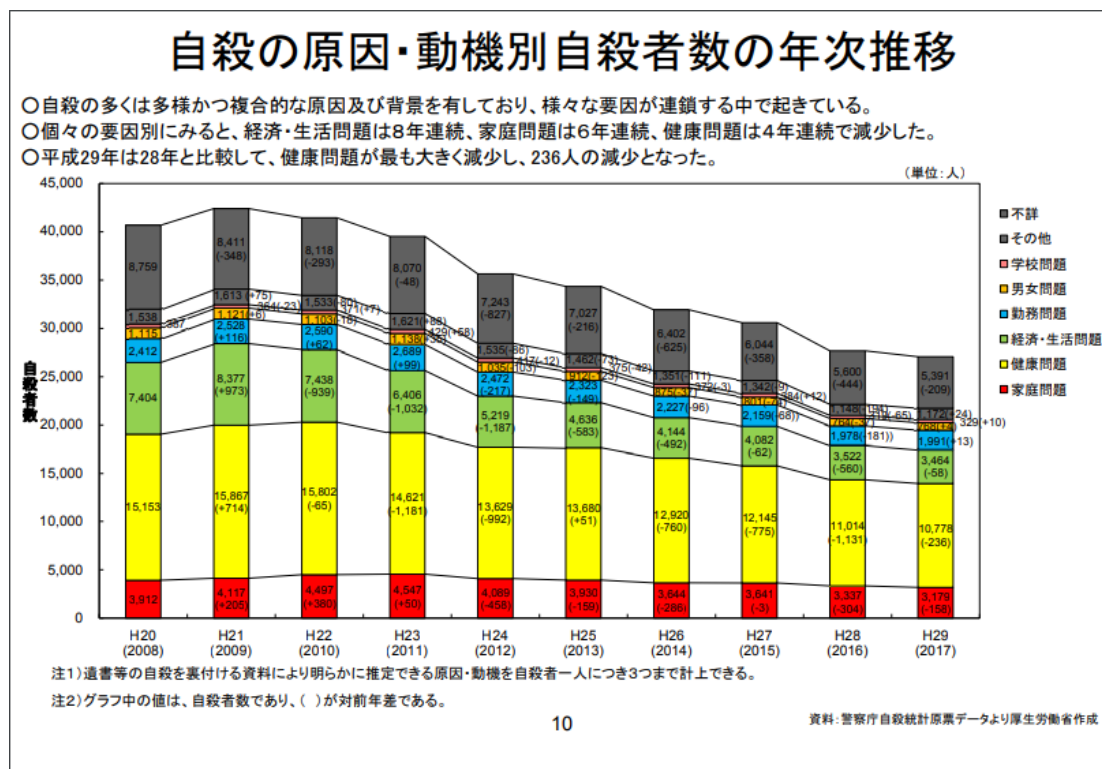
Film drama ini menceritakan kisah seorang gadis remaja 15 tahun yang menderita *Sphino cerebellar Degeneration Disease/Sphino cerebellar Ataxia*<sup>2</sup> (selanjutnya disebut SCA), yaitu kelainan pada otak kecil yang mengalami penurunan fungsi motorik sehingga lama-kelamaan penderita akan kehilangan kemampuan dalam mengendalikan otot-ototnya, seperti berjalan, bergerak cepat, berlari, bahkan berbicara.

Manusia pada umumnya ingin memiliki kehidupan yang normal, hidup yang sempurna. Tumbuh besar dengan sehat, bersosialisasi dengan sesama teman dan kerabat dekat, mendapat pekerjaan, menghasilkan uang, berkeluarga, dan memiliki keturunan. Fase seperti ini merupakan fase umum yang dialami oleh sebagian besar manusia.

---

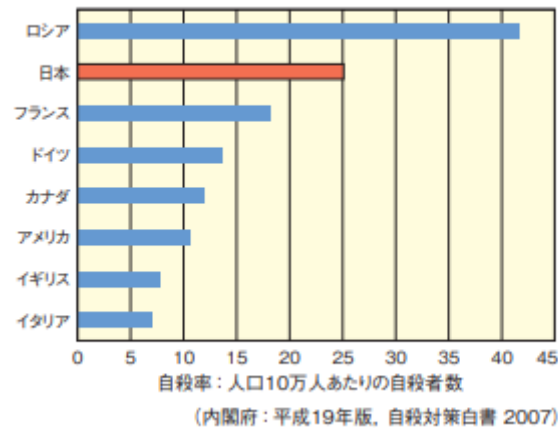
<sup>2</sup> Penyakit yang menyerang otak kecil dan tulang belakang dan menyebabkan gangguan pada saraf motorik.

Menurut situs resmi kementerian Jepang, ada beberapa faktor terjadinya kasus bunuh diri di Jepang, yaitu masalah rumah tangga, kesehatan, sekolah, percintaan, hidup, dan pekerjaan. Pada tahun 2017, bunuh diri dengan faktor kesehatan menduduki peringkat teratas, diikuti dengan masalah kehidupan. Begitupun tahun 2008 sampai dengan 2016. Jepang sendiri merupakan negara kedua dengan tingkat bunuh diri tertinggi di dunia setelah Rusia pada tahun 2007.



Sumber: [https://www.npa.go.jp/safetylife/seianki/jisatsu/H29/H29\\_jisatsunojoukyou\\_01.pdf](https://www.npa.go.jp/safetylife/seianki/jisatsu/H29/H29_jisatsunojoukyou_01.pdf)

図表 1-2 G8各国の自殺率



sumber:

[http://www.mext.go.jp/component/b\\_menu/shingi/toushin/\\_icsFiles/afieldfile/2009/04/13/1259190\\_4.pdf](http://www.mext.go.jp/component/b_menu/shingi/toushin/_icsFiles/afieldfile/2009/04/13/1259190_4.pdf)

Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa penyakit merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kasus bunuh diri di banyak negara termasuk Jepang. Namun, tidak semua orang yang memiliki suatu penyakit sehingga mengalami tekanan dari dirinya dan lingkungannya memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri. Ada banyak contoh tokoh yang memiliki kondisi fisik yang kurang sempurna, tetapi mereka berhasil menangani tekanan baik dari dalam dirinya maupun lingkungannya. Salah satu contoh tokoh tersebut adalah Mark Zuckerberg.

Seorang reporter menulis artikel di sebuah *website*<sup>3</sup> bahwa warna dominan biru pada jejaring sosial *Facebook* disebabkan karena sang kreator, Mark Zuckerberg memiliki kondisi buta warna hijau-merah, sehingga dia memutuskan untuk menjadikan warna biru sebagai warna utama jejaring sosial buaatannya. Mark

<sup>3</sup>. [www.washingtonpost.com/business/technology/10-surprising-facts-about-mark-zuckerberg/2012/05/30/gJQAJ9yJ2U\\_story.html?utm\\_term=.73ace0b6e880](http://www.washingtonpost.com/business/technology/10-surprising-facts-about-mark-zuckerberg/2012/05/30/gJQAJ9yJ2U_story.html?utm_term=.73ace0b6e880) diakses 28 Agustus 2018.

berkata pada seorang reporter Jose Antonio Vargas di sebuah wawancara bahwa biru adalah warna yang paling kaya baginya, dia dapat melihat semua warna biru.

*“Blue is the richest color for me – I can see all of blue.”* (2012)

Dengan melihat contoh kasus di atas, terlihat jelas bahwa tidak semua orang yang memiliki kondisi kurang sempurna menyerah dengan kondisinya. Mark bisa mengompensasikan kekurangannya menjadi sebuah ide yang membuatnya menjadi seseorang yang berhasil. Berhasil dalam membuat sebuah aplikasi jejaring sosial yang berwarna dominan biru, yang bisa menghubungkan orang-orang di dunia.

Begitupun dengan kondisi fisik yang semakin hari akan semakin memburuk seperti yang dialami oleh Aya. Selain melawan penyakitnya, Aya juga harus kuat dalam menerima perlakuan orang-orang sekitar terhadapnya. Walaupun ia mengalami tekanan psikologis yang sangat berat seperti dikucilkan dan menjadi bahan omongan lingkungan sekitar, namun berkat dukungan keluarga dan teman dekatnya, ia mendapatkan semangat untuk tetap hidup dan terus memberikan hal baik kepada orang-orang di sekitarnya terutama orang yang memiliki kondisi yang mirip dengannya.

Kebanyakan orang dengan kondisi fisik yang seperti Aya di sekitar, malu untuk terjun ke lingkungan sosial secara langsung, mereka lebih memilih untuk diam di rumah atau rumah sakit karena tidak tahan akan perlakuan orang sekitar terhadap kondisi fisik yang mereka alami, bahkan ada yang mencoba untuk mengakhiri hidupnya karena mereka berpikir tidak ada gunanya lagi hidup di dunia. Namun Aya dalam drama ini berusaha untuk tetap tegar dan optimis dalam

menjalani hidup. Dukungan psikologis dari keluarga serta teman dekatnya memberikan kekuatan mental dan kondisi psikologis yang kuat.

Alfred Adler, seorang ahli psikologi dalam teorinya mengungkapkan bahwa, seseorang memiliki dua pilihan dalam hidup, seseorang yang menyerah dengan inferioritas yang ada dan menjadi pribadi superior yang mementingkan diri sendiri dibandingkan orang lain, atau seorang superior yang bisa mengompensasikan kekurangannya menjadi sebuah kelebihan yang dapat berguna bagi masyarakat sekitar. Pilihan tersebut tak luput dari pengaruh lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Kondisi psikologis merupakan kondisi dimana seseorang mengalami gejala dalam dirinya akibat pengaruh dari dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitar (1956).

Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai kondisi psikologis Ikeuchi Aya dalam berjuang menjalani kesehariannya bersama penyakit SCA yang diderita, sehingga pengalaman dengan penyakitnya dapat memberikan semangat hidup terhadap orang-orang yang menontonnya terutama untuk orang yang mengalami penyakit fisik seperti Aya. Berdasarkan uraian alasan di atas penulis mengambil judul Kondisi Psikologis Tokoh Utama dalam Drama *Ichi Rittoru no Namida* Kajian Psikologi Individu Alfred Adler.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur intrinsik drama yang terdapat dalam drama *Ichi Rittoru no Namida* ditinjau dari karakter dan peran Aya terhadap

lingkungannya, motivasi, peristiwa, konflik, dan alur, serta tema dan amanat yang terkandung di dalam drama?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi psikologis Aya dilihat dari kacamata psikologi dengan menggunakan teori individu yang dikemukakan oleh Alfred Adler?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakter Aya dengan cara menjabarkannya menggunakan unsur intrinsik drama seperti, motivasi, konflik, peristiwa, alur, latar ruang dan waktu, dan peran Aya terhadap lingkungan sekitar serta tema dan amanat yang terkandung di dalam drama.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis Aya menggunakan teori individu yang dikemukakan oleh Alfred Adler.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama pada prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang dalam menganalisa kondisi psikologi suatu tokoh dalam sebuah karya sastra dan menjadi rujukan untuk bahan penelitian selanjutnya. Secara praktis mengajarkan kepada penulis khususnya juga pembaca mengenai pengendalian diri dan arti sebuah kehidupan.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini tetap terstruktur dan tidak menyimpang dari tujuan awal, maka penulis akan membatasi fokus penelitian menggunakan teori intrinsik drama yang dikemukakan oleh Hasanuddin terhadap tokoh utama ditinjau dari peran, konflik, dan hubungan tokoh dengan latar tempat dan waktu.

Selain itu, penulis juga akan membatasi fokus penelitian menggunakan pendekatan psikologi terhadap kondisi psikologi tokoh utama dalam drama *Ichi Rittoru no Namida* dengan melihat pengaruh yang timbulkan oleh lingkungan terhadap tokoh utama yang terdapat pada episode satu sampai sebelas. Di mana setiap episodenya memiliki durasi waktu kurang lebih 46 sampai dengan 57 menit. Adapun poin-poin yang diambil dari teori individu Alfred Adler adalah perasaan inferior normal, perasaan inferior abnormal, perjuangan ke arah keberhasilan atau superioritas, dan kekuatan perjuangan kompensasi.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) dalam Sugiarto, proses penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap orientasi atau deskripsi, tahap reduksi atau fokus, dan tahap seleksi. (2015:14)

Pada tahap orientasi atau deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya.

Tahap reduksi atau fokus peneliti akan mengurangi informasi yang didapat untuk memfokuskannya kepada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti menyortir

data yang diperoleh dan memilih data mana yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak perlu akan disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan ini, data yang dipilih selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Pada tahap seleksi peneliti menguraikan fokus yang diteliti menjadi lebih rinci. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap data dan informasi yang telah disortir, sehingga peneliti dapat menemukan tema tertentu yang bisa bersifat deskriptif, komparatif, maupun asosiatif, sehingga data tersebut lebih mudah dimengerti. (2015: 14-15)

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sistematika penulisan berikut ini:

Bab satu berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

Bab dua berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki baik objek material maupun objek formal yang sama dan sudah diteliti sebelumnya. Serta membahas tentang teori yang akan digunakan penulis dalam menelaah penelitian ini.

Bab tiga menguraikan tentang peran, konflik, hubungan tokoh dengan latar dan tempat, dan kondisi psikologi tokoh utama dalam drama *Ichi Rittoru no Namida*

Bab empat merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.